

HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANISASI DENGAN SIKAP KEPEMIMPINAN SISWA DI MAN 2 KOTA BOGOR

Muhammad Hamzah, Maemunah Sadiyah

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

hamzahmuhammad124@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to determine whether there is a relationship between activeness of organization and student leadership attitudes in MAN 2, Bogor City. This type of research is quantitative research. The population in this study was the management of OSIS MAN 2 in Bogor City, the sample of this study was all OSIS administrators with 33 samples. In this study the research instrument used a questionnaire with a Likert scale. Analysis of the data used is the validity and reliability test. After calculating with Pearson correlation obtained r_{xy} acquisition is 0.482. At the index 0.40 - 0.70 which means there is a sufficient or moderate relationship between variables X and Y. It turns out that r_{x1x2y} able r_{tabel} is 0.3 so the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This means there is a significant or moderate relationship between organizational activity (Variable X) and student leadership attitudes (Variable Y) in MAN 2, Bogor City.

Keywords: *Organizational activeness, Leadership attitude*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan keaktifan berorganisasi dengan sikap kepemimpinan siswa di MAN 2 Kota Bogor, Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus OSIS MAN 2 Kota Bogor, sampel penelitian ini yakni seluruh pengurus OSIS dengan jumlah 33 sampel. Dalam penelitian ini instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala likert. Analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, Setelah menghitung dengan *correlation pearson* didapat perolehan r_{xy} yaitu 0,482. Pada indeks 0,40 – 0,70 yang berarti terdapat hubungan yang *cukup* atau *sedang* antara variabel X dan variabel Y. Ternyata $r_{x1x2y} \geq r_{tabel}$ sebesar 0,3 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang *cukup* atau *sedang* yang signifikan antara keaktifan berorganisasi (Variabel X) dengan sikap kepemimpinan siswa (Variabel Y) di MAN 2 Kota Bogor.

Kata Kunci: Keaktifan berorganisasi, Sikap kepemimpinan

Pendahuluan

Organisasi sekolah mempunyai peran penting dalam menciptakan kesuksesan pendidikan. Kegiatan intrakurikuler (kegiatan belajar mengajar pada waktu pagi hari) dan ekstrakurikuler (kegiatan pendukung pada sore hari) digerakan oleh organisasi sekolah. Jika organisasi sekolah berjalan secara efektif maka berbagai kegiatan sekolah

akan berjalan dengan efektif pula. Efektifitas organisasi dapat dilihat dari, struktur program kerja, mekanisme, konsolidasi, koordinasi, instruksi, sinergi, dan kolaborasi. Organisasi sekolah merupakan struktur organisasi yang berkaitan dengan sekolah dalam satu visi dan misi yang holistik serta komprehensif. Organisasi sekolah mempunyai peran signifikan dalam proses belajar mengajar. Sebab, semakin banyak partisipasi dan kontribusi, sekolah akan semakin hidup.¹

Selain itu, efektifitas organisasi sangat ditentukan oleh sistem yang mengedepankan partisipasi, demokrasi, harmoni, stabilisasi, serta dinamisasi. Dalam organisasi, memang harus ada yang berperan sebagai stabilisator yang mampu menciptakan harmoni dan solidaritas, namun harus ada juga yang berperan sebagai dinamisator yang menggerakkan kemajuan dan mendorong perubahan menuju cita-cita yang disepakati bersama. Pemimpin organisasi diharapkan mampu berperan sebagai stabilisator dan dinamisator.

Fungsi seorang pemimpin sangat vital bagi organisasi. Sebagai orang yang mempunyai otoritas tertinggi, ia merupakan pihak yang paling bertanggung jawab terhadap kesuksesan program yang telah ditetapkan. Ia harus mampu memadukan potensi yang ada, baik potensi akademik, sosial, politik, ekonomi, maupun budaya, sehingga bisa berjalan seiring dan seirama dalam sebuah tim yang kompak disiplin dan serta penuh vitalitas.

Kepemimpinan ditinjau dari sisi struktur inisiasi dan konsideranisnya, maka dalam model manjerial grid yang disampaikan oleh Blake dan mauton dalam memperkenalkan model kepemimpinan yang ditinjau dari perhatiannya terhadap tugas dan perhatian pada orang. kedua sisi tinjauan model kepemimpinan ini kemudian diformulasikan dalam tingkatan-tingkatan, yaitu antara 0 sampai 9. Dalam pemikiran model managerial grid adalah seorang pemimpin lain harus lebih memikirkan mengenai tugas-tugas yang akan dicapainya juga dituntut untuk memiliki orientasi yang baik terhadap hubungan kerja dengan manusia sebagai bawahannya. Artinya bahwa seorang pemimpin tidak hanya memikirkan pencapaian tugas saja tanpa memperhitungkan faktor hubungan dengan bawahannya, sehingga seorang pemimpin dalam mengambil suatu sikap terhadap tugas, kebijakan-kebijakan yang harus diambil, proses dan

¹ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi sekolah*, Jogjakarta; DIVAPress, Cetakan ke-1, 2012, h.17.

prosedur penyelesaian tugas, maka saat itu juga pemimpin harus memperhatikan pola hubungan dengan staf atau bawahan.²

Dalam ungkapan yang sangat indah dan memukau, Thomas Carlyle mengatakan, “The history of the world is but the biography of great man.” Sejarah tak lebih merupakan kumpulan biografi orang-orang besar. Kita bisa menemukan sosok pemimpin ideal dalam sejarah Islam dimasa silam. Tentu saja perilaku pemimpin yang paling ideal dijadikan teladan adalah perilaku yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW, sebagai mana dijelaskan dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT”

Ayat ini menunjukkan bahwa Rasul Nabi Muhammad SAW adalah manusia istimewa. Kepemimpinannya secara pasti berlangsung, secara istimewa dan luar biasa. Beliau memimpin dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang. Beliau pun bisa tampil sebagai pemimpin yang gagah berani, disiplin dan penuh tanggung jawab. Kepemimpinan model ini disebut kepemimpinan profetik, yakni kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan sebagaimana nabi dan rasul melakukannya. Karakteristik kepemimpinan ini terdiri dari empat aspek, yaitu sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah.

Sifat sidiq berpihak pada kebenaran yang datangnya dari Allah, sehingga seluruh pikiran, perasaan, dan ucapannya selalu konsisten dengan perbuatannya. Sifat amanah berarti dapat dipercaya karena mampu memelihara kepercayaan dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Sifat tabligh berarti memiliki kemampuan dalam menyampaikan informasi apa adanya serta berani menyatakan kebenaran dan bersedia mengakui kekeliruan. Adapun sifat fathonah berarti cerdas yang dibangun dari ketaqwaan kepada Tuhan, di mana aktualisasinya pada etos kerja dan kinerja pemimpin yang berkomitmen pada keunggulan.³

Kepemimpinan adalah bagaimana kita mempengaruhi perilaku manusia. Kepemimpinan berkaitan tentang mengelola energi dengan baik, pertama dari dalam diri orang tersebut dan lalu mempengaruhi lingkungan sekitar. Jika tingkat energi

² Aspizain Chaniago, *Kepemimpinan dan pengambil keputusan*, Jakarta; Lentera ilmu cendekia, 2010, h. 66

³ *Ibid*, h. 68

rendah, maka kepemimpinannya kemungkinan akan lemah. Dalam hal ini bahwa kepribadian dan karakteristik individualah yang menjadikan seseorang memiliki kemampuan kepemimpinan, bukan kepribadian yang menjadikan seseorang pemimpin melainkan perilakunya yang menjadikan seseorang memiliki kemampuan kepemimpinan. Trait theories mengasumsikan bahwa pemimpin itu dilahirkan dan tidak bisa dipelajari, sementara behavioural theories mengasumsikan bahwa pemimpin itu diciptakan dan pemimpin itu bisa dipelajari.⁴

Pemimpin menjadi sentralisasi dalam organisasi, bisa dibidang sebagai jantung gerakan, semua aktifitas dalam berorganisasi bisa dikoordinir dan di gagas oleh seorang pemimpin. Setiap siswa yang aktif dalam berorganisasi memiliki potensi dan kesempatan untuk menjadi pemimpin.

Di era milenial saat ini banyak siswa yang tidak mempedulikan organisasi, mereka lebih menghabiskan waktu diluar sekolah dengan melakukan aktifitas yang kurang positif seperti tauran antar sekolah, bermain games, nongkrong yang tidak jelas, sehingga banyak waktu mereka terbuang dengan sia-sia. Berbicara soal organisasi kita bisa melihat banyak jastifikasi datang ke ruang publik bahwa organisasi menghambat keberlangsungan proses belajar mengajar sehingga banyak sekali siswa yang ke sekolah yang memprioritaskan aktifitas belajar di kelas dibandingkan dia mengikuti organisasi yang terpenting mendapatkan nilai bagus dan mengerjakan tugas. Padahal jika kita aktif diorganisasi maka sudah dapat dipastikan pengetahuan kita akan bertambah dari dua hal tersebut.

Dari uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keaktifan berorganisasi dengan sikap kepemimpinan siswa di MAN 2 Kota Bogor dan ingin mengetahui seberapa besar hubungan keaktifan berorganisasi dengan sikap kepemimpinan siswa di MAN 2 Kota Bogor.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Yang dimaksud penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut dengan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan

⁴ Dewi Hanggaraeni, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2011. h.97.

tabel, grafik, bagan atau tampilan lain.⁵ penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor beralamatkan di Jl. Raya Pajajaran No. 6, Baranangsiang, Bogor Timur Kota Bogor Jawa Barat 16143 Sedangkan waktu penelitian yang penulis rencanakan dimulai dari tanggal 20–30 November 2018. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi peneliti adalah seluruh pengurus OSIS di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor yang berjumlah sebanyak 33 orang.

Agar diperoleh sampel yang cukup representatif maka dalam penelitian ini sampel dipilih dengan metode teknik sampling kuota, yaitu peneliti langsung menentukan sampel yang telah memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan ciri-ciri yang diinginkan peneliti, yaitu siswa yang aktif berorganisasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan para siswa yang aktif berorganisasi, kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai siswa yang aktif berorganisasi, dan studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambar/ foto kegiatan organisasi yang dilakukan para siswa sebagai bukti penelitian. Cara yang digunakan untuk mengukur jawaban responden adalah dengan menggunakan skala Likert untuk variable X keaktifan berorganisasi dan variable Y sikap kepemimpinan.

Kajian Pustaka

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti dinamis dan bertenaga; giat melakukan sesuatu.⁶ Sedangkan keaktifan adalah kegiatan, kesibukan.⁷ Sumadi Suryabrata mengemukakan aktivitas adalah banyak sedikitnya orang mengemukakan diri, menjelmakan perasaan, dan pikirannya dalam tindakan yang spontan.⁸ Sedangkan Istilah organisasi yang berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani berarti alat, definisinya telah banyak dikemukakan orang. Walaupun pada dasarnya definisi-definisi tersebut tidak mengandung perbedaan yang prinsip, namun kiranya perlu juga dikemukakan beberapa pendapat para ahli sebagai bahan perbandingan.⁹

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan ke-15, 2014, h. 27.

⁶ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya : Apollo, 2005, h. 28

⁷ *Ibid*, h...28

⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, .2018.

⁹ Yayat Hayati Djatmiko, *Perilaku Organisasi*, (IKAPI) Jawa Barat, Alfabeta, 2008. h 1

Organisasi merupakan bagian dari lingkungan tempat kita bekerja, tempat kita bermain. Pendek kata, organisasi adalah tempat kita melakukan apa saja. Organisasi-organisasi mempengaruhi kehidupan. Sebaliknya, kita dapat mempengaruhi organisasi.¹⁰ Organisasi sebagai sistem tidak terlepas dengan lingkungan sekitar, dan itu menuntutnya untuk bisa mengembangkan berbagai strategi dalam menghadapi dan menyesuaikan dengan lingkungannya. Husaini Usman menjelaskan, bahwa organisasi sebagai kehidupan organisme, hidupnya tergantung bagaimana kemampuannya beradaptasi terhadap perubahan lingkungannya dan bagaimana strategi adaptifnya proaktif atau reaktif. Organisasi harus berubah jika ingin bertahan (hidup) akibat tuntutan lingkungan yang selalu berubah dan persaingan yang semakin ketat.¹¹ Jamal Ma-mur berpendapat organisasi adalah adanya kerja sama beberapa orang untuk mewujudkan tujuan yang telah disepakati. Kerja sama ini membutuhkan pemimpin (leader) yang dianggap mampu memimpin anggota menuju tujuan yang dicita-citakan selain itu, dibutuhkan juga anggota yang menjadi partner kerja serta mekanisme yang mengatur proses intraksi antara pemimpin dan anggota. Tentu mekanisme yang diharapkan selalu mengedepankan demokratisasi, komunikasi, partisipasi, transparansi, dan sinergi, sehingga antara pemimpin dan anggota dapat berjalan sendiri-sendiri, serta dibingkai oleh visi dan misi menuju satu tujuan. Masing-masing bagian mempunyai fungsi yang jelas yang semuanya mengarah kepada pencapaian visi dan misi.¹²

Sebuah organisasi bisa disebut juga sebagai sistem sosial bahwa adanya hubungan antara individu dan kelompok dalam organisasi menciptakan harapan-harapan bagi perilaku individu. Harapan-harapan ini menghasilkan peranan-peranan tertentu yang harus dimainkan. Sebagaimana orang harus memainkan peranan sebagai pemimpin, sementara yang lainnya memainkan peranan sebagai pengikut. Manager tingkat menengah harus memainkan kedua itu, karena ia mempunyai seorang atasan dan bawahan. Organisasi mempunyai system wewenang, status, dan kekuasaan, dan orang-orang didalam organisasi itu mempunyai kebutuhan yang beraneka dari setiap system.

¹⁰ J. Winardi, *Teori Organisasi dan pengorganisasian*, Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2007, h. 1.

¹¹ Paryono, Husna Asmara Uray, Bahari Sindju Herculanus: "Manajemen konflik dalam organisasi sekolah di sma negeri 8 kota Pontianak, Jurnal Administrasi Pendidikan FKIP Untan, No 6, Volume 4, Desember 2015", <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/10377>, diakses pada 17 Desember 2018 pukul 19.30 WIB

¹² Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi sekolah*, Jogjakarta; DIVAPress, Cetakan ke-1, 2012, h.17.

Kelompok didalam organisasi pun mempunyai dampak yang sangat kuat terhadap perilaku individu dan terhadap prestasi organisasi.¹³

Malayu S.P. Hasibuan menyampaikan bahwa organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam pencapaian tujuan tertentu. organisasi hanya merupakan alat atau wadah saja.¹⁴ Kajian tentang organisasi memang merupakan suatu yang sangat menarik, memberikan pemahaman tentang suatu organisasi sebagai subjek dan objek budaya dan bisa disebut juga sebagai alat atau input dari bagian usaha untuk mencapai tujuan.¹⁵ Manusia atau individu merupakan anggota dari suatu organisasi dan akan memperoleh hasil yang lebih besar dari pada dikerjakan sendiri, karena anggota lain dalam organisasi ikut berperan dalam mencapai hasil tersebut. Maka dalam Pengertian ini bisa dikongkretkan organisasi adalah kesatuan sosial dikoordinasikan secara sadar, yang memungkinkan anggota mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai melalui tindakan individu secara terpisah.¹⁶ Organisasi bukanlah kesedar kumpulan orang dan pula bukan hanya sekedar pembagian kerja, karena pembagian kerja hanyalah salah satu asas organisasi. Salah satu asas tidaklah dapat menjadi Pengertian umum, atau dengan perkataan lain arti sebagian tidak dapat menjadi arti keseluruhan.¹⁷

Tujuan Organisasi adalah pertumbuhan, stabilitas, dan interaksi. Ketiga tujuan itu akan membedakan berbagai bentuk organisasi dengan tingkat kompleksitas yang berbeda-beda. Persamaan dalam tujuan-tujuan tersebut juga telah diteliti oleh para ahli sejalan dengan pengembangan teori system secara umum. ketiga tujuan tersebut menjadi parameter kesuksesan organisasi. Pertumbuhan identic dengan kebutuhan primer seseorang yang meliputi makan, sandang dan papan. Organisasi yang baik mampu memberikan pemenuhan kebutuhan primer tersebut kepada anggotanya. Tentunya ini dalam konteks organisasi finansial.¹⁸

¹³ Gibson, Ivancevich, Donnelly, *Organisasi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012. h. 9.

¹⁴ H. Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan motivasi*, Jakarta: PT Bumi aksara, cetakan ke-8 2014. h. 24

¹⁵ Taliziduhu Ndraha, *Budaya Organisasi*, Jakarta : Rineka Cipta, cetakan ke-3 2010, h. 54

¹⁶ Dydiat Hardjito. Msc, *Teori Organisasi dan teknik pengorganisasian*, Jakarta: PT. Grafindo persada, 1995. h. 5.

¹⁷ Sutarto, *Dasar-dasar organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, cetakan 23 :2015h. 39

¹⁸ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi sekolah*, Jogjakarta; DIVAPress, Cetakan ke-1, 2012h.20.

Crow and Crow mengemukakan minat berhubungan dan dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri, motif sosial, dan reaksi emosional. Sedangkan menurut Menurut Munandar mengemukakan seseorang masuk kedalam suatu kelompok atau kedalam organisasi tentu dengan maksud dan tujuan tertentu sehingga orang tersebut mendapatkan kepuasan, baik kepuasan yang bersifat psikologis maupun kepuasan yang bersifat sosial. Secara terperinci dapat disebutkan bahwa fungsi kelompok bagi anggotanya yakni Kelompok dapat memenuhi kebutuhan, kebutuhan rasa aman, affiliation, power, dan prestasi. Pengembang, penunjang, dan pementap dari identitas dan pemelihara dari harga diri. Sebagai penetap dan penguji kenyataan/realitas sosial. Sebagai mekanisme pemecahan masalah dan pelaksanaan tugas.¹⁹

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan seseorang terhadap sesuatu.²⁰ Kepemimpinan adalah subjek yang telah lama menarik perhatian banyak orang. Instilah yang mengkonotasikan citra individual yang kuat dan dinamis yang berhasil memimpin dibidang kemiliteran, negara.²¹ Oleh karena itu, kepemimpinan memiliki keterkaitan erat dengan organisasi. Sebagai mana yang dikemukakan para ahli bahwa adanya organisasi tidak dapat dipisahkan dari pimpinannya. Hal ini berlaku bagi organisasi di setiap bidang yang ada. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin.²² Untuk memperoleh kemantapan dalam merumuskan Pengertian kepemimpinan, ada baiknya kita melihat beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli berikut ini. Ralf M. Stogdill mendefinisikan, ” kepemimpinan manajerial sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan tugas dari anggota kelompok”.

Ada tiga implikasi yang penting dari definisi di atas, pertama kepemimpinan harus melibatkan orang lain, bawahan atau pengikut, kedua kepemimpinan melibatkan distribusi yang tidak merata dari kekuasaan diantara pemimpin dan anggota kelompok, ketiga selain secara sah dapat mengarahkan bawahan atau pengikut mereka, pemimpin juga dapat mempunyai pengaruh. Kepemimpinan adalah bagaimana kita mempengaruhi

¹⁹. Munandar, A.S. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta. Universitas Indonesia. 2008. h. 127

²⁰ Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi*. Jakarta; Salemba Empat. 2007.h. 92

²¹ Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta: PT. Indeks. Edisi ke-7 2015.h. 2.

²² H. Muhaimin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta:Prenada Media Grup, 2009. h. 29.

perilaku manusia. Kepemimpinan berkaitan tentang mengelola energi dengan baik, pertama dari dalam diri orang tersebut dan lalu mempengaruhi lingkungan sekitar. Jika tingkat energi rendah, maka kepemimpinannya kemungkinan akan lemah.

Adapun indikator sikap kepemimpinan menurut Wahjosumidjo dalam bukunya secara garis besar indikatornya yakni , bersifat adil, mendukung tujuan, sebagai katalisator, menciptakan rasa aman sebagai wakil organisasi, menjadi sumber semangat bagi para bawahannya, memberikan pengakuan dan penghargaan diri pada orang lain.²³

Hasil Dan Pembahasan

Untuk mengetahui hasil dalam penelitian ini, peneliti menyajikan secara urut hasil penelitian meliputi deskripsi umum hasil penelitian, uji hipotesis, dan pembahasan yang menjelaskan hubungan keaktifan berorganisasi dengan sikap kepemimpinan siswa. Deskripsi umum hasil penelitian memaparkan rekapitulasi jawaban kuesioner siswa yang aktif dalam berorganisasi dan sikap kepemimpinan siswa. Dan juga deskripsi umum hasil penelitian memaparkan rekapitulasi hasil siswa yang aktif berorganisasi dengan sikap kepemimpinan siswa. Untuk mengetahui hasil hubungan keaktifan berorganisasi dengan sikap kepemimpinan siswa di MAN 2 Kota Bogor, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, yaitu dengan cara menyebarkan langsung kepada seluruh pengurus OSIS MAN 2 Kota Bogor, agar menghasilkan data yang relevan.

Uji validitas

Berdasarkan hasil uji validitas mengguakan spss 20 dengan jumlah sampel 33 responden dapat dilihat pada table berikut.

Hasil Uji validitas variable X dan Y

		Jumlah			Jumlah
Pertanyaan 1	Pearson Correlation	.394*	Pertanyaan 1	Pearson Correlation	.619**
	Sig. (2-tailed)	.023		Sig. (2- tailed)	.000
	N	33		N	33
Pertanyaan 2	Pearson Correlation	.497**	Pertanyaan 2	Pearson Correlation	.327

²³ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Balai Pustaka. 2012

	Sig. (2-tailed)	.003		Sig. (2-tailed)	.063
	N	33		N	33
Pertanyaan 3	Pearson Correlation	.402	Pertanyaan 3	Pearson Correlation	.484**
	Sig. (2-tailed)	.020		Sig. (2-tailed)	.004
	N	33		N	33
Pertanyaan 4	Pearson Correlation	.354	Pertanyaan 4	Pearson Correlation	.631**
	Sig. (2-tailed)	.043		Sig. (2-tailed)	.000
	N	33		N	33
Pertanyaan 5	Pearson Correlation	.348	Pertanyaan 5	Pearson Correlation	.519**
	Sig. (2-tailed)	.047		Sig. (2-tailed)	.002
	N	33		N	33
Pertanyaan 6	Pearson Correlation	.319	Pertanyaan 6	Pearson Correlation	.500**
	Sig. (2-tailed)	.071		Sig. (2-tailed)	.003
	N	33		N	33
Pertanyaan 7	Pearson Correlation	.397	Pertanyaan 7	Pearson Correlation	.530**
	Sig. (2-tailed)	.022		Sig. (2-tailed)	.002
	N	33		N	33
Pertanyaan 8	Pearson Correlation	.721**	Pertanyaan 8	Pearson Correlation	.640**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	33		N	33
Pertanyaan 9	Pearson Correlation	.762**	Pertanyaan 9	Pearson Correlation	.404
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.020
	N	33		N	33
Pertanyaan 10	Pearson Correlation	.368	Pertanyaan 10	Pearson Correlation	.462**
	Sig. (2-tailed)	.035		Sig. (2-tailed)	.007
	N	33		N	33
Pertanyaan 11	Pearson Correlation	.666**	Pertanyaan 11	Pearson Correlation	.514**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.002

	N	33		N	33
Pertanyaan 12	Pearson Correlation	.648**	Pertanyaan 12	Pearson Correlation	.307
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.083
	N	33		N	33
Pertanyaan 13	Pearson Correlation	.745**	Pertanyaan 13	Pearson Correlation	.553**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.001
	N	33		N	33
Pertanyaan 14	Pearson Correlation	.582**	Pertanyaan 14	Pearson Correlation	.628**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	33		N	33
Pertanyaan 15	Pearson Correlation	.391*	Pertanyaan 15	Pearson Correlation	.623**
	Sig. (2-tailed)	.025		Sig. (2-tailed)	.000
	N	33		N	33
Jumlah X	Pearson Correlation	1	Jumlah Y	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)			Sig. (2-tailed)	
	N	33		N	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengelolaan uji validitas terhadap keseluruhan pernyataan variable X dan Y mulai dari nomer 1 sampai 15 dinyatakan **VALID** sedangkan jumlah item yang tidak valid ada 0, karena **Nilai item >0,3**.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui Hubungan keaktifan berorganisasi dengan sikap kepemimpinan siswa di MAN 2 Kota Bogor. Maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*. Sebagai berikut:

Perhitungan Data Keaktifan Berorganisasi (Variabel X) dan Sikap Kepemimpinan
(Variabel Y)

Perhitungan Data Variabel X dan Y					
No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	61	55	3355	3721	3025
2	52	53	2756	2704	2809
3	69	62	4278	4761	3844
4	58	58	3364	3364	3364
5	69	63	4347	4761	3969
6	59	56	3304	3481	3136
7	66	70	4620	4356	4900
8	61	61	3721	3721	3721
9	61	63	3843	3721	3969
10	56	55	3080	3136	3025
11	58	56	3248	3364	3136
12	66	56	3696	4356	3136
13	62	56	3472	3844	3136
14	60	59	3540	3600	3481
15	66	65	4290	4356	4225
16	69	64	4416	4761	4096
17	69	63	4347	4761	3969
18	66	61	4026	4356	3721
19	64	66	4224	4096	4356
20	55	61	3355	3025	3721
21	67	62	4154	4489	3844
22	70	67	4690	4900	4489
23	48	64	3072	2304	4096
24	62	67	4154	3844	4489
25	64	62	3968	4096	3844
26	71	73	5183	5041	5329
27	72	72	5184	5184	5184

28	59	69	4071	3481	4761
29	64	64	4096	4096	4096
30	49	61	2989	2401	3721
31	66	66	4356	4356	4356
32	54	62	3348	2916	3844
33	63	58	3654	3969	3364
Jml	ΣX 2056	ΣY 2050	ΣXY 128201	ΣX^2 129322	ΣY^2 128156

Setelah melihat daftar di atas, maka langkah selanjutnya hasil perhitungan diuji dengan menggunakan *product moment* untuk mengetahui tingkat korelasi antara (variabel X) dengan (variabel Y). Rumusnya sebagai berikut:

Diketahui:

$$\begin{array}{ll}
 N & = 33 & \Sigma X^2 & = 129322 \\
 \Sigma X & = 2056 & \Sigma Y^2 & = 128156 \\
 \Sigma Y & = 2050 & \Sigma XY & = 128201
 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2\} \{N(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{33 \cdot 128201 - (2056)(2050)}{\sqrt{\{33(129322) - (2056)^2\} \{33(128156) - (2050)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4230633 - 4214800}{\sqrt{\{4267626 - 4227136\} \{4229148 - 4202500\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15833}{\sqrt{40490 \cdot 26648}}$$

$$r_{xy} = \frac{15833}{\sqrt{1078977520}}$$

$$r_{xy} = \frac{15833}{\sqrt{32847}}$$

$$r_{xy} = 0,482$$

Perhitungan Angka Indeks Siswa Keaktifan Berorganisasi (Variabel X) dengan sikap Kepemimpinan Siswa (Variabel Y)

Correlations

		Organisasi	Kepemimpinan
Organisasi	Pearson Correlation	1	.482
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	33	33
Kepemimpinan	Pearson Correlation	.482**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh r_{xy} yaitu 0,482 atau $0,482 \geq \alpha = 0,04$ yang terletak di antara 0,40-0,70, maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dengan hubungan yang *sedang*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Keaktifan berorganisasi signifikan dengan Sikap kepemimpinan siswa di MAN 2 Kota Bogor.

Data yang penulis kumpulkan terdiri dari dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan keaktifan berorganisasi dengan sikap kepemimpinan siswa, maka dari data yang penulis kumpulkan akan dianalisa dengan statistik. Analisa ini dilakukan dengan menggunakan uji *product moment*. Dalam memberikan interpretasi terhadap angka sederhana korelasi “r” *product moment* (rxy) pada umumnya penulis menggunakan pedman sebagai berikut:

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah.
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang.
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang baik atau kuat.

0,90-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat baik atau sangat kuat.
-----------	--

Interpretasi Secara Sederhana terhadap Angka Indeks Pengaruh “r” Product Moment dengan melihat hasil “r” *product moment* di atas, ternyata nilai rxy sebesar 0,482. Berdasarkan tabel interpretasi nilai “r”, angka 0,482 berada diantara 0,40-0,70 termasuk *sedang*, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan keaktifan berorganisasi dengan sikap kepemimpinan siswa di sekolah berada pada tingkat hubungan yang *sedang*.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, menyatakan hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan sikap kepemimpinan siswa pada tingkat hubungan *sedang*, maka Hipotesis nol (Ho) ditolak, hal ini berarti Hipotesis alternatif (Ha) diterima, atau dengan kata lain terdapat hubungan yang *sedang* antara keaktifan berorganisasi dengan sikap kepemimpinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor.

Dari 33 responden siswa yang aktif dalam kepengurusan OSIS maka diperoleh hasil angket variabel X dengan rata-rata 62.3. Kemudian dilakukan pengujian dengan alat bantu SPSS dan didapatkan hasil validitas angket tersebut, 15 butir soal angket yang valid dan tidak ada butir soal angket yang gugur, lalu dilakukan uji reliabilitas maka didapat hasil 0,805, selanjutnya dilakukan uji normalitas dan didapatkan hasil 0,622.

Kemudian untuk variabel Y dari 33 responden siswa yang aktif dalam kepengurusan OSIS maka diperoleh hasil angket variabel Y dengan rata-rata 62.1. Kemudian dilakukan pengujian dengan alat bantu SPSS dan didapatkan hasil validitas angket tersebut, 15 butir soal angket yang valid dan tidak ada butir soal angket yang gugur, lalu dilakukan uji reliabilitas maka didapat hasil 0,794, selanjutnya dilakukan uji normalitas dan didapatkan hasil 0,622.

Setelah diperoleh hasil angket siswa yang berorganisasi dan sikap kepemimpinan siswa, maka dilakukan perhitungan *Pearson Correlation*, maka diperoleh hasilnya sebesar 0,482. Angka 0,48 berada diantara 0,40-0,70 termasuk *cukup* atau *sedang*, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hubungan siswa yang aktif berorganisasi dengan sikap kepemimpinan siswa di sekolah berada pada tingkat hubungan yang *sedang*.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner maka dapat disimpulkan rekapitulasi kuesioner Keaktifan berorganisasi (variable X) dapat dikatakan “Sangat Baik”. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase, yaitu: alternatif jawaban dengan skor 5 rata-rata 41,81%, alternatif jawaban dengan skor 4 rata-ratanya 35,35%, alternatif jawaban dengan skor 3 rata-ratanya 19,86%, alternatif jawaban dengan skor 2 rata-ratanya 2,82%, alternative jawaban skor 1 rata-rata 0,40% Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah jawaban terbanyak adalah alternatif dengan skor 5 yang rata-ratanya 43,43%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang berwirausaha di sekolah adalah “sedang atau cukup”.

Untuk hasil sikap kepemimpinan siswa (Variabel Y) dapat dikatakan “Baik” hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase, yaitu: alternatif jawaban dengan skor 5 rata-rata 33,33%, alternatif jawaban dengan skor 4 rata-ratanya 48,28%, alternatif jawaban dengan skor 3 rata-ratanya 17,77%, alternatif jawaban dengan skor 2 rata-ratanya 0,40%, alternative jawaban skor 1 rata-rata 0,20% Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah jawaban terbanyak adalah alternatif dengan skor 4 yang rata-ratanya 48,28%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap kepemimpinan siswa di sekolah adalah “Baik”.

Dari hasil perhitungan diperoleh r_{xy} yaitu 0,482 atau $0,482 \geq \alpha = 0,04$ yang terletak di antara 0,40-0,70, maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dengan hubungan yang *sedang*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Keaktifan berorganisasi signifikan dengan Sikap kepemimpinan siswa di MAN 2 Kota Bogor.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa, *pertama* hubungan keaktifan berorganisasi dengan sikap kepemimpinan siswa berada pada taraf *cukup* atau *sedang*. Hal ini dibuktikan dari nilai angket yang disebarkan kepada 33 pengurus OSIS yang diteliti dan hal ini dapat di lihat dari rata-rata persentase, yaitu: alternatif jawaban dengan skor 5 rata-rata 41,81%, alternatif jawaban dengan skor 4 rata-ratanya 35,35%, alternatif jawaban dengan skor 3 rata-ratanya 19,86%, alternatif jawaban dengan skor 2 rata-ratanya 2,82%, alternative jawaban dengan skor 1 rata-rata 0,40% Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah jawaban terbanyak adalah alternatif dengan

skor 5 yang rata-ratanya 41,81%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan berorganisasi siswa di sekolah adalah “*sangat baik*”. *Kedua*, sikap kepemimpinan siswa berada pada taraf yang baik. Hal ini dibuktikan dari rata-rata persentase, yaitu: alternatif jawaban dengan skor 5 rata-rata 33,33%, alternatif jawaban dengan skor 4 rata-ratanya 48,28%, alternatif jawaban dengan skor 3 rata-ratanya 17,77%, alternatif jawaban dengan skor 2 rata-ratanya 0,40%, alternative jawaban skor 1 rata-rata 0,20% Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah jawaban terbanyak adalah alternatif dengan skor 4 yang rata-ratanya 48,28%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap kepemimpinan siswa di sekolah adalah “Baik”. *Ketiga*, keaktifan berorganisasi memiliki hubungan yang *sedang* atau *cukup* terhadap sikap kepemimpinan siswa, hal ini terlihat dari hasil angket yang telah disebarkan kepada seluruh pengurus OSIS MAN 2 Kota Bogor dengan jumlah 33 responden, setelah melalui tahap perhitungan, maka diperoleh r_{xy} sebesar 0,482, maka Hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hal ini berarti Hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa saran yang ingin diajukan peneliti, *pertama* bagi seluruh siswa agar selalu lebih aktif lagi dalam organisasi karena dengan aktifnya di organisasi secara tidak langsung menumbuhkan sikap kepemimpinan kita yang di mulai dari usia sekolah, *kedua* Sekolah sebagai sebuah Lembaga Pendidikan formal diharapkan selalu mendukung penyelenggaraan kegiatan OSIS dalam upaya kegiatan pembinaan kesiswaan, *ketiga* Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal di harapkan dapat terus menanamkan nilai-nilai kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan ke-15, 2014.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. *Tips Sakti Membangun Organisasi sekolah*, Jogjakarta; DIVAPress, Cetakan ke-1, 2012.
- Chaniago, Aspizain. *Kepemimpinan dan pengambil keputusan*, Jakarta; Lentera ilmu cendekia, 2010.
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 2005.
- Djarmiko, Yayat Hayati. *Perilaku Organisasi*, (IKAPI) Jawa Barat, Alfabeta, 2008.

- Gibson, Ivancevich Donnelly. *Organisasi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
- Hanggaraeni, Dewi. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2011.
- Hasibuan, H. Malayu. *Organisasi dan motivasi*, Jakarta: PT Bumi aksara, cetakan ke-8, 2014.
- Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi sekolah*, Jogjakarta; DIVAPress, Cetakan ke-1, 2012.
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2009.
- Munandar, A.S. *Psikologi Industri dan Organisasi*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2008.
- Ndraha, Taliziduhu. *Budaya Organisasi*, Jakarta: Rineka Cipta, cetakan ke-3, 2010.
- Paryono, Husna Asmara Uray. & Bahari Sindju Herculanus. "Manajemen konflik dalam organisasi sekolah di sma negeri 8 kota Pontianak", *Jurnal Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*, No. 6, Vol. 4, Desember 2015.
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan yang Efektif*, Yogyakarta: Balai Pustaka, 2012.
- Winardi, J. *Teori Organisasi dan pengorganisasian*, Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2007.
- Yukl, Gary. *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta: PT. Indeks. Edisi ke-7, 2015.